

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA

DRA. SOVIA ISNIATI, M.Pd.

Guru Mata Pelajaran Geografi pada SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta
Alumni S1 Program Studi Pendidikan Geografi IKIP Yogyakarta/UNY
dan S2 Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta (UPY)
E-mail: soviaisniati2@gmail.com

ABSTRACT

Quantum Teaching is one of learning models creating fun and more meaningful learning atmosphere. This model has not been widely used in geography learning. Quantum Teaching application research model implemented in SMA Negeri 1 Kretek aims to improve the learning achievement of students in geography subjects of IPS class of XI semester. This was a classroom action research with research subjects involving the IPS class 2 students of XI semester. The research used the Kemmis and Taggart's model with several cycles. Each cycle consisted of four stages, namely: planning, acting, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews and document reviews, and descriptive quantitative analysis. The results show improvement which student achieved through the application of quantum teaching model consists of three things namely: (1) Increase student achievement learning. (2) Increasing the percentage of student activities. (3) Improvement in student attitudes. At the end of the second cycle more than 50% of students have a very good attitude.

Keywords: *quantum teaching, geography learning, learning achievement.*

A. PENDAHULUAN

Dalam satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rumpun pembelajaran yang terdiri dari mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Masing-masing mata pelajaran tersebut mempunyai karakteristik sendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya (BSNP, 2006:1).

Menurut Gopsill (dalam Sumatmaja, 2001:31-32), ada tiga pokok tu-

juan yang harus dicapai pada pembelajaran geografi, yaitu: (1) pengetahuan yang berguna; (2) saling pengertian yang lebih baik (*better understanding*); dan (3) sumbangan terhadap pendidikan umum (*contribution to general education*).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran geografi, perlu dikembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Siswa perlu mendapatkan pengalaman

yang bermakna, tahan lama serta bukan merupakan sesuatu yang sifatnya verbalisme.

Berdasarkan pengamatan penulis pada proses pembelajaran IPS di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta, khususnya pada kelas XI IPS tahun ajaran 2008/2009, belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, termasuk dalam pembelajaran geografi. Dalam proses pembelajaran ditemui beberapa permasalahan, yaitu siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi yang diperoleh masih jauh dari harapan. Karena itu dibutuhkan solusi alternatif, yang dalam hal ini penulis mengajukan solusinya dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching mencakup petunjuk khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan proses belajar bagi siswa. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan kesuksesan siswa. Peranan guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan sebagai

pengubah kesuksesan siswa (DePorter, 1999:4).

Berdasarkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelumnya, penulis berupaya pula melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kretek.” Penelitian itulah yang menjadi dasar penulisan artikel ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kretek pada pelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kretek.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain: (1) Pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah tempat penelitian

dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

(2) Bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Pada siswa dapat membangkitkan minat, aktivitas dan prestasi belajar umumnya dan pada mata pelajaran geografi khususnya.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Von Glaserveld (dalam Pannen, dkk., 2001:25), pembelajaran adalah membantu seseorang berpikir secara benar dan membiarkannya berpikir sendiri. Berpikir yang baik lebih penting dari sekedar menemukan jawaban yang benar atas suatu persoalan.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik jika di dalamnya memuat sistem pembelajaran yang efektif (*effective learning*). Keberhasilan ini tidak terletak pada salah satu faktor seperti metode apa yang digunakan, apakah caranya kuno atau sudah modern, dan sebagainya, tetapi semua faktor tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan dengan pengembangan berbagai ide (Mursell, 1954:1).

2. Model Pembelajaran

Joyce & Weil (1996:7) menjelaskan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto (1993:10-11) secara khusus menyatakan istilah-istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

3. Model Quantum Teaching

Menurut George Lozanov (dalam DePorter, 1999:3), proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti, setiap kata, tindakan dan pikiran, serta sejauh mana guru mengubah lingkungan presentasi dan rancangan pengajaran sejauh itu pula proses belajar mengajar berlangsung.

Quantum Teaching memberikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar lewat perpaduan

unsur seni dan pencapaian yang terarah. Dengan menggunakan model tersebut, guru akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa (DePorter, 1999:3).

Kerangka pengajaran *Quantum Teaching* terdiri dari unsur-unsur yang membentuk basis struktural model pembelajaran ini. Untuk mudah mengingat unsur-unsur ini disingkat dengan akronim TANDUR, yang terdiri dari:

- a. T (Tumbuhkan); sertakan diri mereka, pikatlah hati para siswa dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku).
- b. A (Alami); ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- c. N (Namai); sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah “masukan”.
- d. D (Demonstrasikan); sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
- e. U (Ulangi); tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu dan memang tahu ini”.

- f. R (Rayakan); jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan (DePorter, 1999:10).

4. Prestasi Belajar Geografi

Prestasi yang dimaksud di sini adalah hasil dari proses belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar geografi adalah keseluruhan hasil proses pembelajaran geografi yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui suatu proses yang kompleks yang disebut dengan penilaian. Penilaian yang tetap dan teratur akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan siswa (Sri Esti W., 2006:401).

F. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan penulis, pembelajaran yang banyak terjadi sekarang ini cenderung hanya mengejar target kurikulum, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Sudah saatnya guru-guru melakukan perubahan terhadap sistem pembelajaran yang sifatnya konvensional. Guru

harus mampu mengembangkan kreativitasnya. Kreatif di sini merujuk kompetensi guru yang mampu berpikir, bertindak kreatif, dan berinovasi dengan penuh tanggung jawab.

Guru juga harus tertarik dan mau mencoba hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran, namun tetap teguh dalam memegang prinsip-prinsip pendidikan, cenderung memiliki sifat yang lentur, berinisiatif dan mempunyai sifat ingin tahu yang menunjang kegiatan pembelajaran di dalam sekolah. Guru harus memperlakukan siswa sebagai subjek pembelajaran yang mempunyai hak untuk dibimbing dan diberikan motivasi agar dapat lebih kreatif, penuh minat dan mencapai prestasi yang maksimal.

G. HIPOTESIS TINDAKAN

Dari beberapa hal yang telah diuraikan maka dapat disusun hipotesis bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kretek”.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta, pada semester II tahun ajaran 2008/2009. Subjek

penelitian adalah siswa kelas XI IPS. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah jam yang lebih banyak (3 jam per minggu) serta beberapa hal yang diuraikan dalam latar belakang masalah.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Guru bertindak sebagai peneliti dan bekerja sama dengan dua orang kolaborator. Kolaborator ini diambil dari guru mata pelajaran yang serumpun, yaitu guru sosiologi (Sukiswanti, S.Pd.) dan guru sejarah (Opsiana, S.Pd.).

Karena keterbatasan yang ada, penelitian tindakan kelas ini dibatasi hanya berlangsung dalam dua siklus yang tersusun dalam pokok-pokok rencana kegiatan. Untuk siklus pertama, pokok-pokok rencana kegiatan terdiri dari:

a. Perencanaan, yaitu:

1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar-mengajar (PBM); bermusyawarah dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada penerapan model *Quantum Teaching*.

-
- 2) Menentukan pokok bahasan; pokok bahasan yang diambil disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus yaitu “Menganalisis Upaya Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan”.
 - 3) Mengembangkan skenario pembelajaran; menyusun skenario pembelajaran dengan menerapkan kerangka rancangan TANDUR, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) *Tumbuhkan*, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberikan contoh masalah kerusakan lingkungan yang aktual. (b) *Alami*, secara berkelompok, siswa diminta memberikan komentar tentang masalah yang disampaikan oleh guru. (c) *Namai*, siswa menyimpulkan tentang sebab-sebab kerusakan lingkungan dan cara menanggulangnya. (d) *Demonstrasikan*, siswa melakukan diskusi, pengamatan lapangan (*outdoor study*) dan *snowball throwing*, masing-masing kelompok membuat satu pertanyaan pada kertas kosong, kemudian dikepal bulat seperti bola. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melempar bola tersebut ke kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Kelompok lain berusaha menangkap bola tersebut. Kelompok yang terakhir memegang bola mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut. (e) *Ulangi*, guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas. (f) *Rayakan*, kelompok yang bisa menjawab pertanyaan paling banyak berhak mendapatkan *reward*, dapat berupa lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kelompok lain yang diminta oleh kelompok yang mempunyai skor tertinggi.
 - 4) Menyiapkan sumber belajar dan ruang belajar; menyiapkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan sumber lain yang dianggap relevan serta mengatur tempat duduk secara bervariasi.
 - 5) Mengembangkan format evaluasi; menyusun soal-soal untuk *pretest* maupun *posttest*.
 - 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran; lembar ini digunakan oleh kolaborator untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan, yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

c. Pengamatan atau observasi; kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kolaborator untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran geografi dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran geografi.

d. Refleksi, yaitu: (1) melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan; (2) melakukan pertemuan untuk membahas evaluasi tentang skenario, pelaksanaan pembelajaran dan lain-lain; (3) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; dan (4) evaluasi tindakan I.

I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Kretek terletak di Dusun Genting, Desa Tirtomulyo, Ke-

camatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Terletak di tengah-tengah antara Jalan Parangtritis dan Jalan Samas. Kurang lebih 3 kilometer dari Jalan Parangtritis ke arah barat dan 3 kilometer ke timur dari Jalan Samas.

Rerata nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas XI IPS 2 semester gasal tahun ajaran 2008/2009 adalah 50,71 untuk ujian harian dan 61,5 untuk ujian akhir semester. Peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS 2 bersama kolaborator mencoba merumuskan penerapan model *Quantum Teaching* untuk dapat mencapai nilai 68, yaitu nilai yang digunakan sebagai patokan nilai ujian kognitif, sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada SMA Negeri 1 Kretek.

b. Penerapan Model *Quantum Teaching*

Penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran geografi pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kretek di semester gasal tahun ajaran 2008/2009 adalah:

- Tumbuhkan; guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mena-

yangkan gambar lingkungan suatu sekolah.

- Alami; secara individu, siswa diminta memberikan komentar tentang gambar yang sudah ditayangkan dan memberikan batasan pengertian lingkungan hidup.
- Namai; secara tertulis, siswa mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan hidup.
- Demonstrasikan; siswa melakukan *snowball throwing*, guru membuat satu pertanyaan pada kertas kosong, kemudian dikepal bulat seperti bola. Setelah itu guru melempar bola tersebut ke arah siswa menurut urutan tempat duduk dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa lain berusaha menangkap bola tersebut. Siswa yang terakhir memegang bola mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.
- Ulangi; secara acak ditunjuk, dan oleh siswa terakhir yang menerima bola siswa lain diminta mengungkapkan kembali tentang pengertian dan unsur-unsur lingkungan.
- Rayakan; siswa yang berhasil menjawab diberi hadiah oleh guru, sedang-

kan kalau tidak bisa menjawab maka diberi hukuman.

Dari penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran geografi tersebut, terdapat beberapa fenomena sebagai refleksi, yaitu:

Pertama, proses penerapan model *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode mengajar antara lain *snowball throwing*, *outdoor study*, dan diskusi kelompok. Ada beberapa tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tahap pertama adalah menggali informasi secara mandiri berdasarkan pada gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tahap kedua mengidentifikasi dan menggali sumber informasi/materi yang relevan melalui pengamatan lapangan, diskusi antar-individu dan diskusi kelompok. Kegiatan belajar mandiri memberi banyak peluang bagi siswa untuk menggali data informasi sebanyak mungkin sesuai materi pokok. Selain itu guru memberikan tes pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama penerapan model *Quantum Teaching*.

Kedua, peningkatan yang dicapai siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* terdiri atas tiga hal yakni:

- a. Peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai tes. Rerata nilai hasil tes siswa di siklus I adalah 62,5, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74, dan persentase ketuntasan naik dari 33,33% menjadi 86,67%.
- b. Peningkatan persentase aktivitas siswa. Persentase aktivitas siswa yang tertinggi di siklus I terjadi pada pertemuan keempat di mana lebih dari 50% siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II meningkat menjadi lebih dari 80% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran.
- c. Peningkatan pada sikap siswa. Pada awal pelaksanaan siklus I atau tahap pra tindakan hampir semua siswa mempunyai sikap kurang baik, tetapi pada akhir siklus II lebih dari 50% siswa (17 orang) mempunyai sikap sangat baik dan sisanya sebanyak 13 siswa bersikap baik.

2. Pembahasan

Penerapan model *Quantum Teaching* pada satu siklus mencakup se-

luruh materi pokok dalam satu kompetensi dasar. Aktivitas belajar tidak hanya menerima dan mendengarkan informasi dari guru tetapi juga mencakup seluruh hasil kegiatan menggali materi dalam satu kompetensi dasar. Masing-masing sub pokok bahasan dibahas dalam dua kali pertemuan (3 x 45') sesuai materi pokok. Siklus I mempunyai 3 materi pokok di mana cara menggali materi banyak dilakukan secara individual. Siklus II juga memiliki 3 materi pokok namun proses penggalan informasi dan materi lebih banyak dilakukan secara berkelompok.

Pada siklus I, penggunaan media visual yang menyajikan masalah lingkungan hidup dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan materi. Setiap siswa mencoba menggali materi secara individual maupun melalui diskusi antarindividu. Proses diskusi dalam kelompok maupun kelas melatih kemampuan komunikasi untuk saling bertukar data-data informasi. Pada siklus II, masalah pelestarian lingkungan dibahas melalui tugas internet yang dipandu dengan informasi dari guru melalui tayangan gambar pada *liquid crystal display* (LCD). Peserta didik dimotivasi untuk mengumpulkan

data-data informasi terbaru di internet sesuai petunjuk guru. Guru menggunakan media visual berupa gambar kerusakan lingkungan yang diperkaya dengan materi dari buku-buku perpustakaan dalam membimbing kinerja individu dalam menggali materi pembelajaran.

J. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses penerapan model *Quantum Teaching* dapat efektif dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode mengajar antara lain *snowball throwing*, *outdoor study*, dan diskusi kelompok. Kegiatan belajar ini lebih bersifat mandiri, yang akhirnya memberi banyak peluang bagi siswa untuk menggali data informasi sebanyak mungkin sesuai materi pokok.

Kedua, peningkatan yang dicapai siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* terdiri atas tiga hal yakni: (a) peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai tes; (b) peningkatan persentase aktivitas siswa; dan (c) peningkatan

sikap siswa yang mempunyai sikap sangat baik dan baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada:

- Kepala sekolah perlu memperhatikan dan mendukung upaya guru meningkatkan hasil belajar peserta didik secara periodik.
- Sekolah hendaknya memfasilitasi lingkungan yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang inovatif.
- Sekolah sebaiknya menerapkan program *moving class* sehingga masing-masing guru mata pelajaran bebas bereksplorasi untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- Guru hendaknya peka terhadap perkembangan informasi dan masalah aktual yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar.
- Guru perlu berupaya mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran geografi dengan memanfaatkan media massa, literatur perpustakaan sekolah, dan internet sebagai sumber belajar.
- Guru harus senantiasa memfasilitasi pembelajaran yang menarik bagi

- siswa melalui penggunaan media secara bervariasi.
- g. Guru dapat mencoba menerapkan model *Quantum Teaching* dengan memberikan strategi pembelajaran yang berganti-ganti.
- h. Peserta didik perlu mengembangkan struktur kognitif dengan aktif mengumpulkan data-data informasi yang berisi ulasan para pakar tertentu melalui internet, surat kabar, televisi, radio, dan media lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- Borich, G.D. 1988. *Effective Teaching Methods*. Columbus: Meril Publication.
- Brubacher, J.S. 1987. *Modern Philosophies of Education*. New York: McGraw Hill Book Company.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas.
- Buchory MS. 2008. *Pedoman Tesis Program Pasca Sarjana*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Budiningsih, C. Asri. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas.
- Depdiknas. 2007a. *Petunjuk Teknik Pengembangan Silabus BSNP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. 2007b. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: BSNP Depdiknas.
- Depdiknas. 2008a. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Depdiknas.
- Depdiknas. 2008b. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terjemahan Ari Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti W., Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Harlenn, Wynne, Anne Darwin dan Monica Murphy. 1976. *Raising Question: Leader's Guide*. Great Britain: Whistable Lytho Ltd, Whistable.
- Hernowo. 2006. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*. Bandung: MLC.
- Heryatin, Tintin. 2004. "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum* dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Berbasis Sekolah." Hasil Penelitian. <http://pps.upi.edu/org/abstrakthesi>

- s/abstrakpk/abstrakpk04.html.
Diunduh 28 Agustus 2007.
- Hidayatullh, Syarif. 2008. "Penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 9 Malang." Hasil Penelitian. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/2783/454>.
- Joyce, B.R. & M. Weil. 1996. *Models of Teaching*. Needham Height: Allyn & Bacon, A Simon & Schuster Company.
- LPMP. 2008. "Penerapan Model *Quantum Learning* dalam Hubungannya dengan Kemampuan Siswa Berbahasa Inggris." Hasil Penelitian. <http://www.pts.co.id/kursus.asp>.
- Mursell, James L. 1954. *Successful Teaching: It's Psychological Principles*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Pannen, P., dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Prakarto, Rudi. 2007. "Freedom of Action dalam Proses Belajar Biologi di SMA N 6 Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Sagasitas*.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. "Model-model Pembelajaran Efektif." www.puskur_balitbang_depdiknas.com. Diunduh 28 Agustus 2007.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saryono, Joko. 2 April 2008. "Pembelajaran Kuantum sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan." Artikel di <http://bp2.blogger.com/-W2K.TJFM9>. Diunduh 8 April 2008.
- Soekamto, Toeti. 1993. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.
- Sudjarwo dan Pranoto Hadi. 2008. "Karya Tulis Ilmiah Unsur Pengembangan Profesi Jabatan Guru." Makalah Disampaikan pada Kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi Guru SMA Mata Pelajaran Geografi. Yogyakarta: LPMP.
- Sumaatmaja, Nursyid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

zhz